



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 30 Juni 2016

Halaman: 1

DAGING GELONGGONGAN DISITA

Pedagang Nakal Ditertibkan

YOGYA (KR) - Permintaan daging sapi yang selalu meningkat selama Ramadan hingga Lebaran, hampir selalu diikuti perilaku pedagang nakal. Terbukti, selama sepekan terakhir Pemkot Yogya berhasil menertibkan empat pedagang nakal lantaran menjual daging sapi gelonggongan.

Daging gelonggongan dihasilkan dari sapi yang dipaksa meminum air sebanyak-banyaknya sebelum disembelih. Tujuannya, menambah berat badan binatang tersebut, sehingga, ketika dijual akan mendapatkan keuntungan berlipat.

Salah satu cara gelonggongan yakni mengisi air ke dalam perut sapi dengan memasukkan selang ke mulut hewan tersebut sampai kedalaman kira-kira 1,5 meter ke dalam perut, kemudian selang itu dialiri air. Setelah perut sapi penuh air, sapi dibiarkan sejenak agar air yang berada di dalam perut meresap ke seluruh tubuh sapi.

Diolah dari berbagai sumber.

Grafis JOS

• Dihasilkan dari sapi yang dipaksa meminum air sebanyak-banyaknya sebelum disembelih. Tujuannya, menambah berat badan binatang tersebut, sehingga, ketika dijual akan mendapatkan keuntungan berlipat.

• Salah satu cara gelonggongan yakni mengisi air ke dalam perut sapi dengan memasukkan selang ke mulut hewan tersebut sampai kedalaman kira-kira 1,5 meter ke dalam perut, kemudian selang itu dialiri air. Setelah perut sapi penuh air, sapi dibiarkan sejenak agar air yang berada di dalam perut meresap ke seluruh tubuh sapi.

yakni di Pasar Sentul, Pasar Kranggan, Pasar Legi dan Pasar Kotagede. "Operasi daging gelonggongan sengaja kami lakukan sembunyi-sembunyi agar targetnya tidak lepas. Operasi serupa tetap kami lanjutkan," tandas Kepala Seksi Pengawasan Mutu

*** Bersambung hal 7 kol 5**

Pedagang Sambungan hal 1

Komoditas dan Kesehatan Hewan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogya, Endang Finlari, Rabu (29/6).

Menurut Endang, keempat pedagang terbukti melanggar Perda 21/2009 tentang Pemotongan Hewan dan Penanganan Daging. Mereka merupakan pedagang lama yang telah berkali-kali melakukan pelanggaran serupa. Pekan ini juga, keempatnya dilimpahkan ke pengadilan untuk menjalani sidang serta vonis hukum dari majelis hakim.

Jumlah daging gelonggongan yang ditemukan dalam kegiatan operasi gabungan dengan Dinas Ketertiban dan kepolisian tersebut bervariasi. Totalnya mencapai puluhan kilogram. Masing-masing pedagang disita antara tiga hingga empat kilo-

gram, namun ada juga pedagang yang menjual daging gelonggongan hingga 20 kilogram yaitu di Pasar Sentul. "Seluruh daging gelonggongan tersebut kemudian disita dan disimpan sebagai barang bukti saat persidangan," imbuh Endang.

Selama operasi, petugas menggunakan alat ukur sederhana, namun akurat yakni dengan memanfaatkan kertas saring. Kertas saring tersebut disertai garis batas guna mengetahui kadar air. Daging gelonggongan akan mengeluarkan kandungan air yang cukup banyak, sedangkan daging murni kandungannya sangat sedikit.

Seluruh daging gelonggongan didatangkan dari Boyolali. Pedagang yang ditertibkan itu memang hanya menjual daging gelonggongan dan tidak menjual daging dengan kualitas baik. (Dhi)-f

Kedaulatan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005